

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA
MATERI MENYAMBUT USIA BALIG SISWA
SDN NO. 90 SIPATANA**

Rusnita Abdul Rahman

SDN No. 90 Sipatana

rusnitarahman95@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menyambut Usia Baliq dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Discovery Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B2 SDN No. 90 Sipatana Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyambut Usia Baliq. Sebelum diterapkannya metode *Discovery Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 8 siswa (30,77%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60.77. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 17 siswa (65,38%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 68.46 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 siswa (92,31%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78.08. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Discovery Learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning outcomes on the topic of Welcoming Puberty within the Islamic Education and Character Education subject using the Discovery Learning method. The research is categorized as Classroom Action Research. The subjects of the study are students in phase B2 at SDN No. 90 Sipatana for the academic year 2023/2024, consisting of 26 students. The data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The results of the research show that the Discovery Learning method successfully improved students' learning outcomes on the topic of Welcoming Puberty. Before the implementation of the Discovery Learning method, only 8 students (30.77%) achieved mastery in learning with an average score of 60.77. After applying the

method in Cycle I, 17 students (65.38%) achieved mastery with an average score of 68.46. In Cycle II, there was an improvement, with 24 students (92.31%) achieving mastery with an average score of 78.08. Students became more enthusiastic and engaged in learning because this method encourages them to take an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, Discovery Learning method, Islamic Education and Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Dalam lembaga pendidikan perlu diadakan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan, salah satunya dengan melalui model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Pemahaman siswa dalam pelajaran dapat terjadi bila mampu memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya. Pendidikan memegang peran sangat penting bagi kehidupan manusia. Awal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju karena adanya pendidik dan siswa. Kedua aspek ini sangat mempengaruhi dalam dunia pendidikan (Satria Wiguna, 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disebut dengan PAI adalah salah satu bidang yang diajarkan disekolah-sekolah, Dengan tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan manusia atau generasi dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang bermartabat. Dalam hal ini permasalahan kurangnya pemahaman siswa, terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap keinginan belajar siswa.

Menyangkut masalah proses pembelajaran, Guru seharusnya mampu membawa siswa kearah perbaikan dan pengembangan yang lebih nyata. Bagi pendidik yang selama ini kurang memperhatikan watak siswa yang berbeda dan hanya menyajikan metode yang monoton dan kurang menarik, Dampaknya siswa bersikap acuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran Tetapi nyatanya perhatian guru masih kurang terhadap tingkat pemahaman belajar siswa. Sehingga kemampuan maksiamal guru untuk memberikan dorongan ketika belajar siswa relative rendah masih kurang berkompetensi.

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat SD Kelas IV. Dalam materi ini diharapkan, peserta didik mampu memahami makna Menyambut Usia Balig biasanya melibatkan pendidikan lebih lanjut mengenai tanggung jawab keagamaan, seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya. Beberapa tradisi juga mengadakan acara khusus atau pengajian untuk menandai peralihan ini, dengan tujuan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada anak mengenai makna dan tanggung jawab dari kedewasaan dalam perspektif Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan materi Menyambut Usia Balig permasalahan yang muncul, yaitu guru melaksanakan pembelajaran pada materi Menyambut Usia Balig adalah dengan metode masih Konvensional. Kondisi ini, peserta didik merasa sulit dan terkesan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi tersebut, selain itu, guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam belajar. Indikasi yang muncul dari hal tersebut adalah hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang ditentukan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Ada tiga aspek penting yang harus dijadikan pertimbangan dalam menentukan hasil belajar, antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Namun dalam proposal penelitian ini penulis membatasi pada ranah kognitif (pengetahuan).

Rendahnya persentase siswa yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut belum maksimal sehingga perlu peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut, disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Menyambut Usia Balig dikarenakan pembelajaran yang disajikan kurang menarik, guru hanya menyuruh peserta didik untuk menghafal, dan guru menyampaikan penjelasan materi tersebut dengan metode ceramah, tanpa menggunakan strategi atau model lain, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh, serta tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam menemukan ide-ide dalam materi tersebut. Idealnya, guru dapat memilih metode atau model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik, sehingga peserta didik mampu menemukan ide cemerlang tentang materi tersebut agar hasil pembelajaran yang diperoleh dapat maksimal. Salah satu model/metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *discovery learning*.

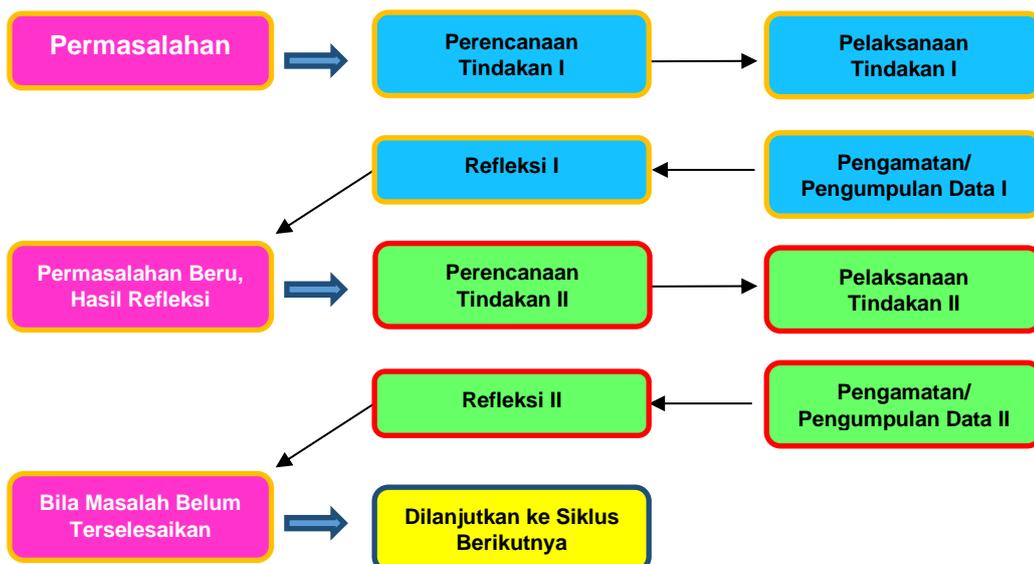
Model *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan

perilaku. (Hanafiah, 2010). Hal senadadikemukakan (Sudrajad, 2008), bahwa model discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran serta mampu memecahkan persoalan dalam pembelajaran secara mandiri melalui bimbingan dari guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat satu penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Menyambut Usia Balig Siswa SDN No. 90 Sipatana.”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN No. 90 Sipatana sekolah ini beralamat Jln. Jusuf Hasiru Kelurahan Bulotadaa Timur Kec. Sipatana Kota Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap SDN No. 90 Sipatana pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Discovery Learning dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Menyambut Usia Balig fase B kelas IV SDN No. 90 Sipatana. Peserta didik diberikan tes tertulis untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tes. Jumlah tes soal yang di berikan sebanyak 4 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang dan kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada Menyambut Usia Balig fase B kelas IV SDN No. 90 Sipatana.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil |
|-------------------------------|--------------------|
| Rata – rata | 60,77 |
| Ketuntasan Klasikal | 30,77% |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Nilai terendah | 40 |
| Siswa tuntas | 8 |
| Siswa belum tuntas | 18 |

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 26 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (30,77%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajr siswa secara klasikal hanya 30,77% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 60.77.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam meteri saling menghargai masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Tindakan Siklus 1

Dalam perencanaan tindakan kelas ini peneliti telah menyusun Modul Pembelajaran pada materi Menyambut Usia Balig. Merancang perangkat tes siklus I yang berupa soal tes akhir siklus I dan kunci jawaban tes akhir siklus I, kemudian peneliti menyiapkan instrumen yaitu lembar pengamatan, untuk pengamatan guru, peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar, memberikan tugas peserta didik untuk belajar di rumah. Selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri setiap kelompok 6-7 siswa dan mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Tindakan Siklus I dengan rencana pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 17 September 2024 di kelas IV materi Menyambut Usia Balig. Seluruh siswa masuk kelas dan disusul oleh peneliti beserta observer. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. Kemudian ketua kelas memimpin berdoa. Peneliti mulai mengabsen siswa. Tidak seorangpun yang tak hadir, kegiatan dilanjutkan dengan Minat dan apersepsi. Tujuannya untuk menyemangati siswa agar timbul kemauan untuk belajar secara sungguh-sungguh. Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan kegiatan apersepsi. Peneliti mengajukan pertanyaan pemantik pada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari, dan siswa menjawab. Mendengar jawaban para siswa, peneliti memberikan pujian sekaligus untuk memberikan Minat pembelajaran pada siswa. Selesai mengadakan apersepsi, peneliti menjelaskan langkah-langkah belajar yang harus ditempuh oleh siswa agar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam perbaikan pembelajaran siklus pertama.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran. Barulah setelah itu peneliti menjelaskan materi ajaran secara singkat, dengan tujuan untuk membekali siswa pada saat proses belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Setelah dirasa cukup memberikan penjelasan materi, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan pada setiap kelompok memberikan bahan untuk didiskusikan terkait dengan materi ajaran. Jumlah kelompok yang dibentuk ada 4 kelompok. Setiap kelompok ada yang terdiri atas 6-7 orang siswa, seperti kelompok I, kelompok II, kelompok III, dan kelompok IV. Pada setiap kelompok diberi lembar kerja siswa yang memuat pertanyaan yang harus didiskusikan agar diperoleh jawaban yang benar. Pertanyaan tersebut sebagaimana tertuang pada lembar kerja.

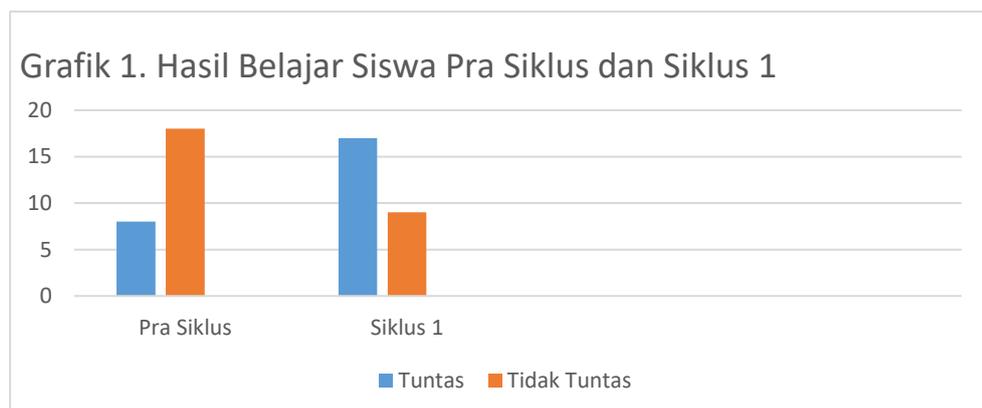
Pada saat proses diskusi sedang berlangsung mereka dibimbing dan diarahkan oleh peneliti agar semua siswa dapat berpikir dan saling bertukar pikiran. Yang terjadi tidak demikian. Proses diskusi didominasi oleh siswa yang berkemampuan dan sudah biasa. Sementara sebagian besar siswa lainnya hanya mengikuti apa kata mereka. Hal ini terjadi hingga akhir kegiatan inti. Mengisi kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Setelah dirasa cukup, siswa dipersilahkan duduk dengan tenang di bangku masing-masing, mempersiapkan alat tulis kemudian guru membagikan tes formatif akhir siklus pertama. Setelah selesai siswa bersama-sama membahas soal tes dan mencatat hal-hal penting dalam buku catatan masing-masing. Adapun penjelasan mengenai data hasil tindakan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus 1

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil |
|------------------------|-------------|
| Rata – rata | 68,46 |
| Ketuntasan Klasikal | 65,38% |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 50 |
| Siswa tuntas | 17 |
| Siswa belum tuntas | 9 |

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes siklus 1 jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 26 orang hanya 17 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (65,38%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 65,38% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 68,46. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam meteri menyambut usia balig masih sedang dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Berikut ini disajikan grafik perbandingan capaian hasil belajar siswa, dari pra siklus, dan siklus 1:



Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 namun hasil tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran. Peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

Tindakan Siklus II

Perencanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari strategi perbaikan pembelajaran siklus I supaya lebih tercapai tujuan pembelajaran. Skenario perencanaan dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam perbaikan.

Membuat modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi Menyambut Usia Balig sub tema tanda tanda balig menurut ilmu biologi. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan siklus II sesuai dengan rencana Tindakan yang dirancang oleh peneliti bersama dengan kolaborator, ditetapkan bahwa pelaksanaan Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2024 kelas IV, Menyambut Usia Balig sub tema tanda-tanda balig menurut ilmu biologi. Kegiatan siklus II diawali dengan tahap perencanaan, yang meliputi penyiapan Modul Ajar, menyiapkan LKPD, dan materi ajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal (penyajian kelas). Dalam kegiatan ini mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam diikuti dengan berdoa sebelum belajar, selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru juga membangkitkan pengetahuan awal dan memotivasi peserta didik mengenai materi pelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran pada sub materi “Tanda Tanda Balig menurut ilmu biologi” dengan menerapkan model *Discovery Learning* melalui beberapa tahapan, yaitu membagikan peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 6-7 orang. Selanjutnya menyampaikan permasalahan yang harus dilaksanakan masing- masing kelompok, guru menjelaskan cara kerja dalam kelompok, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, peserta didik berdiskusi terkait materi serta mengisi LKPD sesuai petunjuk. Selama diskusi berlangsung, peran guru sebagai fasilitator, guru mengelilingi dan memantau kegiatan peserta didik setiap kelompok dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD.

Setelah peserta didik mengerjakan tugas LKPD, guru meminta peserta didik setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PAI & BP melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PAI & BP melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PAI & BP melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Menyambut Usia baliq sub materi Tanda-tanda baliq menurut ilmu biologi pada siklus II dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel berikut pada siklus II dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel berikut pada siklus II dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil |
|-------------------------------|--------------------|
| Rata – rata | 78,08 |
| Ketuntasan Klasikal | 92,31% |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 60 |
| Siswa tuntas | 24 |
| Siswa belum tuntas | 2 |

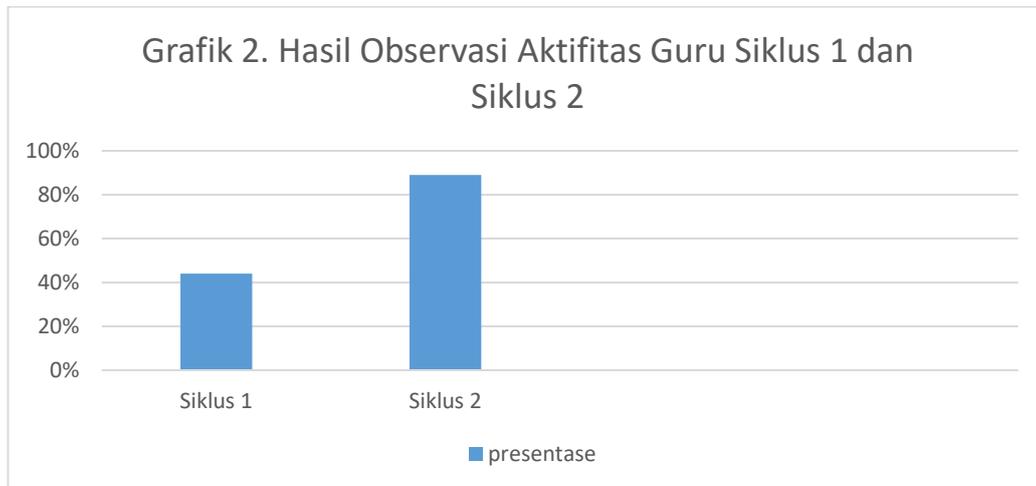
Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes siklus 2 sesuai dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 26 orang ada 24 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (92,31%), sementara 2 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (7,69%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 92,31% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 78,08.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam materi sikap saling menghargai sangat baik dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

| Keterangan | Pra Siklus | Sesudah Siklus | | Keterangan |
|--------------------------------|------------|----------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| Nilai rata- rata | 60,77 | 68,46 | 78,08 | Meningkat |
| Jumlah Siswa yang tuntas | 8 | 17 | 24 | |
| Jumlah Siswa yang tidak tuntas | 18 | 9 | 2 | |
| Ketuntasan Hasil Belajar siswa | 30,77 % | 57 % | 93 % | |

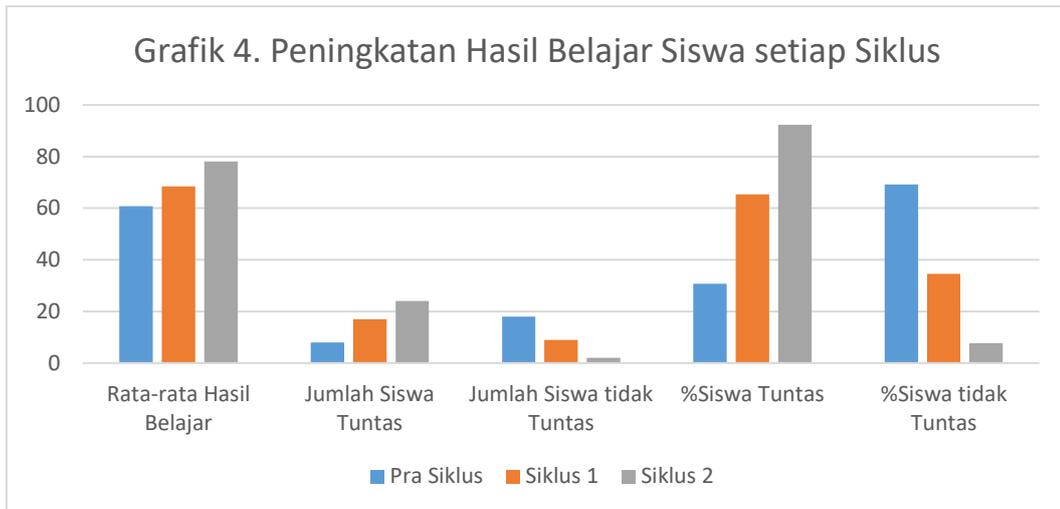
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Discovery Learning pada fase B2 SDN No. 90 Sipatana. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru Kurang mampu membangkitkan motivasi anak, Penyajian materi urut tapi kurang lengkap, dan Penggunaan media kurang efektif, sehingga Aktifitas siswa kurang focus pada materi yang diberikan, sebagai konsekwensi dari belum maksimalnya arah yang diberikan guru dan Guru kurang memberikan penguatan positif, sehingga mempengaruhi aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 44 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi menyambut usia baliq dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 44 % dan pada siklus II yaitu 89 %. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 50% namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 83%. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Berdasarkan hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 78.08%. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 24 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 92.31% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 7,69%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B kelas 4 SDN No.90 Sipatana.



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP pada materi sikap saling menghargai mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 70 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 92,31%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Penelitian Haris Fakhri (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO di SMKN 2 Amuntai Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes awal keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang berkisar 50%-60% dan masih banyak siswa yang hasil belajar pendidikan agama Islamnya belum mencapai nilai KKM yaitu 70 Pada saat pembelajaran sedang berlangsung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tes dan observasi awal yang dilakukan peneliti, pada tes awal persentase ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 37% (10 dari 27 siswa yang tuntas) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 68 Penerapan model *discovery learning* di SMKN 2 Amuntai menunjukkan bahwa berlangsung dengan baik, hal ini didukung dari peningkatan aktivitas belajar siswa dengan total keaktifan siswa 19 pada akhir siklus I dan 26 pada akhir siklus II, dapat juga dilihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93% dengan nilai rata-rata kelas pada akhir siklus I 78 yang meningkat menjadi 96% dengan nilai rata-rata kelas 81 di akhir siklus II, maka penelitian ini sudah mencapai nilai yang diharapkan dan penelitian ini telah dapat dihentikan dengan nilai yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan

hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Allah (asmaul husna) siswa kelas X TKRO di SMKN 2 Amuntai tahun 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN No. 90 Sipatana dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada materi menyambut usia balig terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya materi menyambut usia balig. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30,77%. Setelah siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 68,46% dan pada siklus II mencapai 92,31%. Dengan demikian, model Discovery Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model Discovery Learning juga berdampak positif terhadap minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses diskusi, mengemukakan pendapat, dan lebih fokus pada pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi minat belajar siswa yang meningkat dari kondisi awal hingga siklus II.

Model Discovery Learning memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan menemukan konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nur Hayati B., *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 45.
- Alfauzan, Amin. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 32.
- Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD," *Jurnal Scholaria*, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, h. 15.
- Effendi, H. (2012). *Discovery Learning sebagai Pembelajaran Mandiri*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 56.
- Hanafiah. (2010). *Model Pembelajaran Discovery Learning*. Bandung: Penerbit Ilmu Pendidikan
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum dan Model Pembelajaran Discovery Learning*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kristin Firosalia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 102.

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 87.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 78.
- Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran JIPP*, Volume 2 Nomor 1, April 2018, h. 23.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 64.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.
- Sudrajad, S. (2008). *Pembelajaran Mandiri dalam Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 21.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009), h. 58.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 1